

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

**Kartini**

*Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*  
Email: Kartinifeui@gmail.com

**Anis Nuranisa**

*Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*  
Email: Anuranisa12@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), the growth of third party funds (DPK), Operating Expenses to Operating Income (BOPO) for liquidity as measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR) on banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is a banking company listed on the Stock Exchange in 2013 through 2014. This study used purposive sampling method, based on the research it is known there are 33 banks go public listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013 through 2014, of 33 Bank is only 10 banks that meet the criteria. Data used in this research is secondary data taken through The Corner of Indonesia Stock Exchange UII. The test results showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and significant effect on the loan to deposit ratio (LDR), while non-performing loan (NPL), the growth of third party funds (DPK), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) does not affect the Loan to Deposit Ratio (LDR).*

**Keywords :** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), the growth of third party funds (DPK), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO).*

**Pendahuluan**

Melihat telah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, peningkatan perekonomian Indonesia tentu saja diharapkan agar perekonomian semakin membaik dan hal tersebut tidak terjadi lagi. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan atau penghasilan melalui berbagai kegiatan perekonomian agar masyarakat mendapatkan kemakmuran. Pengaruh sektor perbankan didalam perekonomian suatu negara sangat besar karena bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu bank harus menjaga kinerjanya agar tetap pada kondisi sehat karena penurunan kinerjanya dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat diperlukan, karena bank tidak memiliki dana yang cukup banyak untuk membayar semua kewajibannya kepada seluruh nasabah sekaligus. Perbankan merupakan badan yang mempunyai tugas utama untuk melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Dengan kata lain bank memiliki tugas untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) ke pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Oleh karena itu bank disebut sebagai badan intermediasi antara kedua belah pihak.

Salah satu pendapatan yang diterima hampir semua bank di Indonesia yaitu pendapatan dari kegiatan kredit, karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Menurut Arthesa

dan Handiman (2006), penyaluran kredit ini memiliki risiko yang cukup tinggi, oleh karena itu manajemen bank harus selalu menggunakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principal*). Sikap hati-hati merupakan prinsip yang harus selalu diterapkan dalam setiap pemberian kredit, tujuannya untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi. Dengan adanya kredit, kredit dapat membantu masyarakat dan bank untuk mendapatkan keuntungan seperti masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya, memperluas lapangan kerja, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan motivasi dan semangat berusaha, mendapatkan tambahan modal kerja sehingga kegiatan operasional perusahaan bisa terjamin dan lain-lain. Sedangkan bagi bank sendiri, bank akan mendapatkan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, meningkatkan produktivitas kegiatan operasional bank, mendapatkan tambahan modal kerja perusahaan, memperlancar lalu lintas pembayaran, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat dan lain-lain.

Apabila bank memberikan kredit dalam jumlah yang cukup besar, maka tentu saja risiko yang mungkin terjadi juga besar. Menurut Sudirman (2013), sebagian besar dana bank yang disalurkan dalam bentuk kredit yang memiliki jangka waktu tertentu misalnya 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, dan bahkan lebih dari 5 tahun, akan mempengaruhi likuiditas bank. Maka hubungan antara kredit dengan dana menjadi sangat penting untuk mendukung likuiditas bank. Dana yang tersimpan di bank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut mempengaruhi tingkat likuiditas. Sebuah bank akan mampu membayar semua kewajiban keuangannya apabila kemampuan bank untuk membayar lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban keuangan yang segera harus dibayarnya, dan kondisi bank yang demikian bisa dikatakan likuid.

Bank harus menjaga likuiditasnya karena pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank. Selain itu, likuiditas juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah penyimpan dana di bank tersebut. Menurut Sudirman (2013), salah satu cara untuk menentukan likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai likuiditas yang diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh oleh Setiawan dan Hady (2006) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *placement* dan kinerja bank serta variabel eksternal terhadap peranan bank umum swasta nasional sebagai intermediasi untuk mendorong sektor riil di Indonesia pada 1997-2004, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sedangkan SBI, penempatan dana pada bank lain, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Akbar dan Mentayani (2010) juga melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi studi pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan, faktor-faktor tersebut diantaranya NPL, SBI, suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, inflasi, dan pertumbuhan iklim investasi. Dalam penelitian ini fungsi intermediasi perbankan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas *Loan to deposit Ratio* (LDR). Akbar dan Mentayani menggunakan sampel pada tahun 2007 sampai dengan 2009, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap LDR, SBI berpengaruh negatif terhadap LDR, suku bunga simpanan, dan suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap (LDR). Sedangkan inflasi dan pertumbuhan iklim investasi tidak berpengaruh terhadap (LDR).

Selanjutnya Prayudi (2011) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM, terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 10 Bank dengan aset terbesar di Indonesia dengan

menggunakan purposive sampling. Data diperoleh berdasarkan pada data tahunan yang tersaji dalam Annual Report Bank pada tahun 2006 sampai dengan 2010. Alat analisis yang di gunakan pada penelitian ini yaitu alat analisis regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR.

Santoso dan Sukihanjani (2012) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran bank, *Net Working Capital*, ROA, ROE, CAR, NPL, Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Kredit mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR). Santoso dan Sukihanjani menggunakan sample pada penelitian ini yaitu perusahaan industri perbankan nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2011, alat analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital*, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan ROE dan Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, dan ukuran bank serta Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR,

Begitu juga Hersugondo dan Tamtomo (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, NPL, pertumbuhan DPK dan ROA terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR) perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan sample seluruh bank yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2009, alat analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan pertumbuhan DPK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Hal yang sama, Ritha dan Raditiya (2013) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal seperti SBI, ABA, CAR, NPL, BOPO dan inflasi terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR). Ritha dan Raditiya menggunakan sample pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bank Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2010, dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan SBI dan ABA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, BOPO dan inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Selanjutnya Buchory (2014) juga melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan intermediasi bank seperti kecukupan modal, risiko kredit dan profitabilitas. Buchory meneliti seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2012, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR. Selain penelitian tersebut, Buchory (2014) juga melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan intermediasi diantaranya Net Interest Margin, kecukupan modal, risiko kredit dan profitabilitas pada seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NIM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, dan CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Susanty (2014) juga melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal sebagai fungsi intermediasi perbankan yang dilihat dari *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan studi kasus pada bank syariah dan bank umum konvensional. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya pertumbuhan DPK, *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah, *Non Performing Loan*

(NPL) bank konvensional, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) serta tingkat inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR dan FDR, NPF bank syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, NPL bank konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR, begitu juga SBI tidak berpengaruh terhadap LDR.

Manurung (2014) juga melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi bank melalui pendekatan *Loan to deposit Ratio* (LDR), faktor-faktor tersebut diantaranya CAR, NPL, BI rate, NIM dan Giro Wajib Minimum. Penelitian ini menggunakan studi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, padatahun 2006 sampai dengan 2013 dalam bentuk data triwulan, dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan CAR, BI rate, dan Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali beberapa variabel yang sebelumnya pernah diteliti, variabel tersebut seperti Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas bank yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu tentang variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, pihak bank dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usahanya sehingga dapat mempertahankan likuiditasnya.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Bank**

Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No.10 tahun 1998 pengertian bank, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Selain itu menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### **2. Likuiditas Bank**

Bank memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana, kedua tugas tersebut dinamakan fungsi intermediasi. Dalam menjalankan kegiatan intermediasinya bank harus memperhatikan likuiditasnya, karena likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah penyimpan dana di bank tersebut. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Dalam mengelola likuiditas bank, bank harus memiliki kemampuan untuk memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang, berusaha untuk mencari sumber-sumber dana agar mencukupi jumlah dana yang dibutuhkan, dan melakukan penatausahaan dana atau arus dana masuk dan keluar (*cash flow*). Pengelolaan likuiditas bank akan bisa memperkecil risiko yang mungkin terjadi seperti adanya kekurangan dana, sehingga dalam memenuhi kewajibannya bank

tidak perlu harus mencari dana dengan suku bunga relatif tinggi atau bahkan bank terpaksa harus menjual sebagian asetnya dengan kerugian yang relatif besar yang akan berpengaruh terhadap pendapatan bank. Apabila keadaan ini terjadi dan terus berlanjut tidak menutup kemungkinan akan hilangnya masyarakat atau nasabah terhadap bank tersebut.

Menurut Sudirman (2013), salah satu cara untuk menentukan likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR). Alasan LDR digunakan sebagai ukuran untuk mengukur likuiditas bank karena LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana atau kredit yang disalurkan ke masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan simpanan masyarakat pada bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung bank, karena banyak risiko yang bisa terjadi dari penyaluran kredit tersebut.

### **3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Sudirman (2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu, dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kita bisa mengetahui kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, apabila debitur ingin melakukan penarikan uangnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 78%-110%.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut sebagai rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), permodalan (*Capital Adequacy*) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin besar nilai dari rasio tersebut, maka semakin baik pula posisi modal bank yang bersangkutan. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), berdasarkan Pakfeb 1991 perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Sebagai standar tingkat kesehatan bank untuk permodalan, ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa bank yang sehat yaitu bank yang memiliki CAR paling sedikit 8%.

### **4. *Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Khaizan (2011) *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh

kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Salah satu kegiatan utama bank yakni menyalurkan kredit kepada masyarakat, tentu saja dalam penyaluran kredit ini bank akan menghadapi berbagai risiko, salah satunya tidak terbayarnya kredit yang diterima oleh nasabah dari bank yang bersangkutan atau sering disebut dengan kredit macet. Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL). Semakin tinggi nilai NPL yakni diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat, NPL yang tinggi menyebabkan bank akan mengurangi penyaluran kreditnya. Bila ini terjadi maka akan berpotensi terhadap kerugian bank, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar, yang mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

### **5. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dalam kegiatan intermediasi ini bank menyalurkan dana berupa kredit kepada pihak yang kekurangan dana, dana tersebut di butuhkan salah satunya untuk menambah modal dan mengembangkan usahanya. Kegiatan penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar bagi bank yakni dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Dalam penyaluran kredit ini, bank didanai oleh beberapa sumber dana yaitu dana sendiri, dana pinjaman dari pihak di luar bank, dan dana masyarakat atau dana pihak ketiga. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, hal tersebut sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana. Dana masyarakat atau dana pihak ketiga tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan seperti Giro (*demand deposits*), Tabungan(*saving*), dan Deposito(*time deposits*).

### **6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Kuncoro dan Suhardjono (2002) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai pelantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat BOPO maka manajemen bank tidak efisien dalam menggunakan sumber dayanya. Menurut Riyadi (2006), jika nilai rasio BOPO menunjukkan nilai diatas 90% dan mendekati 100%, ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika nilai rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal tersebut sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Namun pada Maret 2013, Bank Indonesia menekankan bahwa batas tolerir BOPO sebesar 85%, agar bank di Indonesia memiliki efisiensi yang tinggi.

## **Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

### **Hubungan CAR terhadap LDR**

Salah satu fungsi modal bank yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya, sebab salah satu kegiatan utama bank yakni menyalurkan kredit kepada masyarakat atau nasabah. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank yang bersangkutan akan baik dan masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dari bank tersebut. Selain itu, pihak bank yang bersangkutan akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Jika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank yang bersangkutan akan menyalurkan kredit dalam jumlah yang banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR. Sebab pemberian kredit bank pada masyarakat diwakili dengan rasio LDR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2014), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Santoso dan Sukihanjani (2012), Ritha dan Raditya (2013), serta Manurung (2014) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh terhadap LDR.

### **Hubungan NPL terhadap LDR**

Apabila bank tidak dapat menangani *Non Performing Loan* (NPL) dengan tepat, maka akan mengalami kerugian salah satunya yaitu hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Dalam penyaluran kredit tentu saja bank akan menghadapi berbagai risiko yang terjadi salah satunya kredit macet, kredit macet merupakan keadaan nasabah tidak mampu melunasi atau membayar dana yang dipinjam dari bank. Kondisi ini membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh sebab itu *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah berpengaruh terhadap LDR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Mentayani (2010), Santoso dan Sukihanjani (2012), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Ritha dan Raditya (2013), Manurung (2014), serta Susanty (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : NPL berpengaruh terhadap LDR.

### **Hubungan Pertumbuhan DPK terhadap LDR**

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga bank akan memperoleh tambahan dana sehingga suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada produk penyaluran yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2014), yang melakukan penelitian dengan hasil bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan DPK berpengaruh terhadap LDR.

### **Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap LDR**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bank semakin baik dan biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi yang

bermasalah besar. Dengan masalah yang besar bank tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk berinvestasi dan pengajuan kredit, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hady (2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : BOPO berpengaruh terhadap LDR.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2014. Pengambilan sample perusahaan perbankan tersebut dikarenakan perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, perbankan merupakan lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk pengembangan usahanya. Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yang artinya sample ditentukan terlebih dahulu sebelumnya oleh peneliti.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan:

#### Likuiditas Bank

Likuiditas bank pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Sudirman (2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, dan sebaliknya semakin rendah rasio tersebut semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh Penempatan Kredit}}{\text{Seluruh dana dihimpun} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut sebagai rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan, perdagangan surat-surat berharga dan lainnya. Semakin besar nilai dari rasio tersebut, maka semakin baik pula posisi modal bank yang bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

#### *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit. Resiko kredit yang terjadi yakni resiko tidak terbayarnya kredit yang dipinjam oleh nasabah atau sering disebut kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), dana pihak ketiga adalah dana-dana yang



berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pertumbuhan dana pihak ketiga diukur dari perbandingan selisih total Dana Pihak Ketiga pada satu bulan tertentu dengan total Dana Pihak Ketiga bulan sebelumnya yang dimiliki bank. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pert. DPK} = \frac{\text{DPK}(t) - \text{DPK}(t-1)}{\text{DPK}(t-1)} \times 100 \%$$

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio*(LDR). Maka persamaan regresi linier berganda padapenelitian ini sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu:

$$\text{LDR} = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{Pert.DPK} + \beta_4 \text{BOPO} + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta (intersept)
- $\beta$  = Koefisien regresi pada masing-masing variabel independent
- LDR = *Loan to deposit Ratio*
- NPL = *Non Performing Loan*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- Pert.DPK= Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- e = Error

**Hasil dan Pembahasan**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sample yang digunakan, diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.1 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang diteliti.

**Statistik Deskriptif**

| Variabel | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|-------|----------------|
| LDR      | 70 | .57     | 1.1     | .8411 | .11890         |
| NPL      | 70 | .01     | .06     | .0219 | .01207         |
| CAR      | 70 | .05     | .24     | .1534 | .03897         |
| Pert.DPK | 70 | -.87    | 2.89    | .0474 | .52004         |
| BOPO     | 70 | .6      | 1.73    | .8927 | .17000         |

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan tabel 4.1 maka diketahui nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel *Loan to Deposit Raio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,57, nilai maksimum 1,1, nilai rata-rata (*mean*) 0,8411 dan standar deviasi 0,1189. Dengan melihat rata-rata LDR sebesar 0,8411% di atas batas aman LDR sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 78%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sample cukup tinggi. Variabel LDR memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tersebut memiliki penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,06, nilai rata-rata (*mean*) 0,0219 dan standar deviasi 0,01207. Dengan melihat rata-rata NPL sebesar 0,0219% hal ini menunjukkan bahwa NPL yang dimiliki bank masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga bank masih bisa dikatakan sehat dan bank masih bisa memperluas penyaluran kreditnya. Variabel NPL memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tersebut memiliki penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum 0,24, nilai rata-rata (*mean*) 0,1534, dan standar deviasi 0,03897. Dengan melihat rata-rata CAR sebesar 0,1534% di atas 8% dari ketentuan Bank Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan sampel tidak maksimal tersalurkan kepada nasabah, sehingga mengakibatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat berputar secara optimal. Variabel CAR memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tersebut memiliki penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal. Variabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar -0,87, nilai maksimum 2,89, nilai rata-rata (*mean*) 0,0474 dan standar deviasi 0,52004. Dengan melihat rata-rata pertumbuhan DPK, hal ini berarti bahwa pertumbuhan DPK yang dimiliki oleh perusahaan sampel rata-rata sebesar 4,74 juta rupiah. Variabel pertumbuhan DPK memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan DPK tersebut memiliki penyimpangan data atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang tidak normal. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,6, nilai maksimum 1,73, nilai rata-rata (*mean*) 0,8927, dan standar deviasi 0,17. Dengan melihat nilai rata-rata BOPO yang dimiliki bank sample cukup tinggi yaitu sebesar 89,27%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank sangat rendah. Variabel BOPO memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tersebut memiliki penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian ini diantaranya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa angka probabilitas signifikansi data sebesar 0,656 atau 65,6%, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Selain itu dari hasil uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. juga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heterokedastisitas dan tidak mengandung masalah autokorelasi dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,295, nilai  $D_L$  sebesar 1,494 dan nilai  $D_U$  sebesar 1,735. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini bebas dari semua asumsi klasik.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR) bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2014.

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 1.053                       | .135       |                           | 7.791  | .000 |
| NPL          | 2.190                       | 1.354      | .222                      | 1.617  | .111 |
| CAR          | -.993                       | .435       | -.325                     | -2.283 | .026 |
| Pert.DPK     | .020                        | .026       | .089                      | .775   | .441 |
| BOPO         | -.121                       | .103       | -.174                     | -1.182 | .242 |

a. Dependent Variable: LDR

Dari tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$LDR = 1,053 + 2,190 NPL - 0,993 CAR + 0,020 Pert.DPK - 0,121 BOPO + e$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,053 dengan nilai positif, berarti *Loan to Deposit Raio* (LDR) akan bernilai 1,053 jika *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai 0. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 2,190, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel NPL maka akan menyebabkan meningkatnya LDR sebesar 2,190 dengan asumsi CAR, Pertumbuhan DPK, dan BOPO bernilai konstan. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,993, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel CAR maka LDR akan turun sebesar 0,993 dengan asumsi NPL, Pertumbuhan DPK, dan BOPO bernilai konstan. Variabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,020, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel pertumbuhan DPK maka akan menyebabkan meningkatnya LDR sebesar 0,020 dengan asumsi NPL, CAR, dan BOPO bernilai konstan. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,121, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel BOPO maka LDR akan turun sebesar 0,121 dengan asumsi NPL, CAR, dan Pertumbuhan DPK bernilai konstan.

**Uji t atau Uji Parsial**

Hasil uji t atau uji parsial ditunjukkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen, sehingga dapat menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Dari hasil pengujian diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,026 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,283 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  -1,997. Sehingga dapat dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,283 < -1,997$ ) maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR) yang berarti  **$H_0$  ditolak**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Dari hasil pengujian diperoleh variabel *Non Performing Loan*

(NPL) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,111 > 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,617 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,997. Sehingga dapat dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,617 < 1,997$ ) maka variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR) yang berarti **Ho diterima**.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Dari hasil pengujian diperoleh variabel variabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,441 > 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,775 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,997. Sehingga dapat dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,775 < 1,997$ ) maka variabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR) yang berarti **Ho diterima**.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Dari hasil pengujian diperoleh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,242 > 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,182 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  -1,997. Sehingga dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,182 < -1,997$ ) maka variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR) yang berarti **Ho diterima**.

**Uji F atau Uji Simultan**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .152           | 4  | .038        | 2.992 | .025 <sup>a</sup> |
| Residual     | .824           | 65 | .013        |       |                   |
| Total        | .976           | 69 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), BOPO, Pert.DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LDR

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,992 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,744, dapat dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,992 > 2,744$ ) dan nilai probabilitas 0,025 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

**Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,104 maka dapat diartikan bahwa *Loan to Deposit Raio* (LDR) pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 10,4%, dan sisanya sebesar 89,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Dari data yang ada,

CAR yang dimiliki oleh bank menunjukkan kecenderungan yang menurun, sedangkan LDR yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Meningkatnya LDR dimungkinkan karena bank banyak meminjamkan dananya sehingga ATMR mengalami kenaikan yang mengakibatkan CAR bank akan turun. Begitu juga sebaliknya jika ada kenaikan CAR maka LDR bank tersebut akan menurun, CAR yang naik menunjukkan bahwa terdapat dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Apabila terlalu banyak dana yang menganggur tentu saja akan membuat bank menjadi tidak produktif dalam mengelola dana yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan kinerja bank tentu saja likuiditasnya akan terganggu. Hasil penelitian ini didukung oleh Manurung (2014) serta Ritha dan Raditya (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2014), Santoso dan Sukihanjani (2012), Hersugondo dan Tamto (2012), Setiawan dan Hady (2006), serta Prayudi (2011) dengan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR), artinya semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi nilai LDR. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa NPL memberikan pengaruh yang negatif terhadap LDR. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena tingkat NPL rata-rata yang dimiliki bank masih berada pada tingkat yang aman yakni di bawah 5% sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perbankan Indonesia, meskipun dari data yang ada nilai NPL yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat namun peningkatan tersebut masih di bawah batas normal. Sehingga pada kondisi ini, adanya peningkatan nilai NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan LDR. Hal tersebut membuktikan bahwa bank mampu mengelola kreditnya dengan baik dan selektif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga sehingga likuiditas bank tetap terjaga. Dengan terjaganya likuiditas bank dan bisa mengatasi kredit macet yang ada, membuat para nasabah percaya dan yakin untuk melakukan berbagai kegiatan dengan bank tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Buchory (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap LDR. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Tamto (2012), Ritha dan Raditya (2013), Setiawan dan Hady (2006), serta Susanty (2014) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

#### **Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Hal tersebut dimungkinkan karena DPK merupakan variabel *uncontrollable*, artinya tidak ada kontrol oleh Bank Indonesia mengenai rasio maksimum atau minimum yang mengatur keharusan untuk menyalurkan DPK dalam kegiatan perkreditan. Keputusan pengelolaan DPK merupakan kebijakan yang diputuskan oleh manajemen bank. Bank cenderung mengalokasikan DPK yang mereka miliki pada aktifitas selain kredit, hal itu didasarkan karena bank berusaha menghindari resiko yang akan muncul akibat gagal bayar dari kegiatan perkreditan yang akan berpengaruh pada tingkat kembalian dana. Bank cenderung mengalokasikan dana yang mereka miliki pada instrument lain seperti menempatkan dananya pada SBI dan penempatan lain yang tetap memungkinkan bank untuk memperoleh *return*. Pengalokasian dana pada SBI lebih menjanjikan dari pada alokasi pada kredit, meskipun suku bunga SBI kecil tetapi lebih menjanjikan karena likuiditas pasti kembali dan tanpa resiko. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hersugondo dan Tamto (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Namun hasil

tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan BOPO selama periode penelitian tidak mempengaruhi LDR, hal tersebut dimungkinkan karena dari data yang ada, nilai BOPO yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat, namun LDR yang dimiliki bank tersebut juga memiliki kecenderungan yang meningkat. Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa manajemen bank belum efisien dalam menjalankan operasionalnya, sehingga membuat biaya-biaya operasional semakin meningkat sedangkan pendapatan operasionalnya menurun. Selain itu bank yang memiliki BOPO yang tinggi dikarenakan bank lebih memperbesar pencadangan untuk mengantisipasi risiko terjadinya kredit bermasalah yang akan dihadapi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Ritha dan Raditya (2013) serta Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hady (2006) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).
2. *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah LDR pada bank go public yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hendaknya penelitian berikutnya menggunakan variabel yang berbeda atau lebih beragam seperti penambahan variabel faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *Loan to Deposit Raio* (LDR). untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, sehingga sample yang digunakan juga lebih banyak dan lebih relevan dengan kondisi pasar perbankan saat ini.
2. Penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode SPSS 17. Lebih baik lagi apabila dalam penelitian berikutnya bisa menggunakan metode lain yang berbeda.
3. Penelitian ini menggunakan sample bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Diharapkan pada penelitian berikutnya menggunakan seluruh kelompok bank atau membandingkan bank yang ada di Indonesia agar mendapat hasil yang lebih baik.

4. Periode penelitian yang digunakan yaitu periode 2013-2014, penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbaharui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M dan Mentayani, I. (2010), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi: Studi Pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11 (2) (April).
- Arthesa, A dan Handiman, E. (2006), *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT Indeks.
- Buchory, H.A. (2014a). "Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)", *International Journal of Business Economics and Law*, 4 (1) (Juni).
- (2014b). "Analysis Of The Effect Of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk And Profitability In The Implementation Of Banking Intermediation (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia In 2012)", *European Journal of Business and Management*, 6 (24).
- Hersugondo dan Tamtomo, H.S (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia, *Jurnal Dharma Ekonomi*, (36) (Oktober).
- Khaizan, E, (2011). *Non Performing Loan (NPL)*.  
<http://enjangkhaizan.blogspot.com/2011/06/pengertian-non-performing-loan-npl.html>.  
diakses pada tanggal 20 September 2014
- Kuncoro, M dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Manurung, S. (2014). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006-2013". *Universitas Gunadarma*.
- Prayudi, A. (2011). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)". Sragen.
- Ritha, H dan Raditiya, E. (2013). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010, *Jurnal Bijak*, 11 (2)" (September).
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, A, L dan Sukihanjani, T. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia". *Universitas Sebelas Maret*.
- Setiawan, B dan Hady, H. (2006). "Pengaruh Placement dan Kinerja Bank, serta Variabel Eksternal terhadap Peranan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sebagai Intermediasi untuk Mendorong Sektor Riil di Indonesia". *Journal of Postgraduate Program Universitas Persada Indonesia*, 14, hal: 43-60.
- Sudirman, I.W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanty, W.D. (2014). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional)", *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya.